

PERANCANGAN SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH

Afrida Yani¹, Lyandra Aisyah Margie², Habibah³, Ahmad Syukri⁴,

^aProdi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

¹*afridayanirayyan@gmail.com*; ²*lyandra.aisyah@gmail.com*

*korespondensi penulis : *afridayanirayyan@gmail.com*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan umum untuk membantu mitra mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang baik, pelaporan akuntansi yang baik dan benar, serta membangun model sistem Bank Sampah, yang dapat menginformasikan kuantitas sampah di setiap kelurahan dan kuantitas sampah daur ulang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Tema PKM ini adalah akuntansi keuangan, dengan melibatkan para pengajar dan narasumber Dosen-dosen Program Studi Akuntansi dari Universitas Pamulang. Hasil Pelaksanaan PKM yang dilakukan tanggal 20, 21 dan 22 Oktober 2019 adalah menambah ilmu di bidang akuntansi, terutama tentang pencatatan keuangan dari para peserta kelompok Pengurus Bank Sampah Asri Berseri di Benda Baru, Tangerang Selatan, Banten. Respon para peserta sangat baik dan senang karena sangat terbantu dalam pembelajaran tentang pencatatan keuangan. Saran yang disampaikan adalah kegiatan PKM kedepannya agar dilakukan berkesinambungan sehingga, para peserta senantiasa mendapatkan bimbingan dalam pencatatan siklus akuntansi dan memberikan pelaporan keuangan kepada para masyarakat terkait dengan Bank Sampah, sehingga masyarakat semakin antusias dalam mengumpulkan sampah karena bisa memberikan nilai ekonomis tinggi.

Kata kunci: *Siklus Akuntansi; Pencatatan akuntansi*

Abstract

This community service has a general objective to help partners develop a good waste management system, good and correct accounting reporting, and build a model of the Waste Bank system, which can inform the quantity of waste in each village and the quantity of recycled waste to meet the economic needs of the community. The theme of PKM is financial accounting, by involving lecturers and resource persons Lecturers in the Accounting Study Program from Pamulang University. The results of the PKM Implementation carried out on 20, 21 and 22 October 2019 were to increase knowledge in the field of accounting, especially regarding the financial records of the participants of the Asri Berseri Garbage Bank Management group in Benda Baru, South Tangerang, Banten. The response of the participants was very good and happy because it was very helpful in learning about financial records. Suggestions submitted were PKM activities in the future to be carried out continuously so that the participants would always get guidance in recording the accounting cycle and provide financial reporting to the public related to the Garbage Bank, so that the community was more enthusiastic in collecting waste because it could provide high economic value.

Keywords: *Accounting cycle; Accounting records*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Solusi yang umum digunakan untuk mengatasi masalah sampah selama ini adalah solusi *Landfill*, yaitu menampung sampah dalam satu tempat. Sampah tersebut diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau diambil oleh pemulung dan sisanya dibakar atau ditimbun untuk waktu yang lama. Solusi *Landfill* bukan merupakan alternatif yang sesuai, karena *landfill* tidak berkelanjutan dan menimbulkan masalah lingkungan.

Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan pemanfaatan kembali sampah di tingkat masyarakat. Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya

sehingga mereka mau memilah sampah. (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2014)

Materi tersebut dipilih karena pelaksanaan aktivitas bank sampah membutuhkan dasar pencatatan dalam akuntansi yang tepat untuk menunjang pembuatan laporan keuangan. Aktivitas bank sampah banyak melibatkan nasabah yang mengharuskan adanya transparansi keuangan di dalamnya. Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah kepercayaan dari nasabah (masyarakat) terhadap bank sampah. Proses produksi pun semakin berkembang, pengelolaan sampah berjalan dengan baik, pemberdayaan masyarakat terpenuhi dan keuntungan pun akan bertambah.

Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang yang bekerja sama dengan dosen dan mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi S1 serta didukung oleh LP2M Universitas Pamulang yang menyusun dan mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan di Bank Sampah Asri Berseri.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan pada hari Jum'at sampai Minggu pada tanggal 20 sampai 22 Oktober 2019 dan bertempat di Bank Sampah Asri Berseri Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan

dengan peserta yaitu pengelola dan anggota Bank Sampah.

Jenis kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan diselenggarakan adalah mengenai pelatihan tentang perancangan siklus akuntansi pada bank sampah untuk menunjang pembuatan laporan keuangan.

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta dapat menganalisis data untuk memahami proses siklus akuntansi
2. Peserta mampu membuat sistem siklus akuntansi dengan menggunakan SAK ETAP dan PSAK Syariah sebagai pedoman
3. Peserta dapat mengaplikasikan hasil pelatihan untuk menunjang pembuatan laporan keuangan pada bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Akuntansi adalah sebuah proses atau alur pelaksanaan pencatatan akuntansi sampai pada laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan akuntansi periode berikutnya (Soemarso, 2004, hlm.90). Siklus akuntansi memiliki tiga tahapan yaitu tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan. Tahap pencatatan adalah tahap mencatat semua bukti transaksi ke semua jurnal. Tahap pengikhtisaran adalah tahap di mana semua akun dikelompokkan dalam buku besar lalu dikumpulkan kembali pada neraca saldo dengan menampilkan saldo terkini yang telah disesuaikan. Tahap pelaporan adalah tahap

pembuatan laporan keuangan. Dari penjelasan mengenai akun dan ketentuannya, semua itu akan diolah dalam siklus akuntansi yang digambarkan seperti berikut ini.

Langkah-langkah ini adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2007). Penjelasan mengenai siklus akuntansi keuangan yang terdiri dari tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan dapat dilihat dari bagan di bawah.

Dalam menyusun sistem siklus akuntansi Bank Sampah, dilakukan identifikasi terlebih dahulu mengenai jenis badan usaha dari bank sampah tersebut. Sebagian besar bank sampah diresmikan dalam bentuk badan usaha koperasi. Oleh karena itu, siklus akuntansi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Selain SAK ETAP, sistem siklus akuntansi Bank Sampah juga mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK

Syariah). Hal ini bertujuan untuk menghilangkan aktivitas yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Beberapa aktivitas bank sampah dikaitkan dengan akad-akad syariah sebagai berikut. 1. Aktivitas jual beli sampah atau barang lainnya dan aktivitas peminjaman menggunakan akad murabahah. Menurut PSAK 102, murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. 2. Aktivitas koperasi menggunakan akad musyarakah. Menurut PSAK 106, musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. Dana tersebut meliputi aset kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

Dalam membangun sistem pencatatan, perlu diketahui bahwa ada beberapa yang harus disiapkan oleh bank sampah, yaitu:

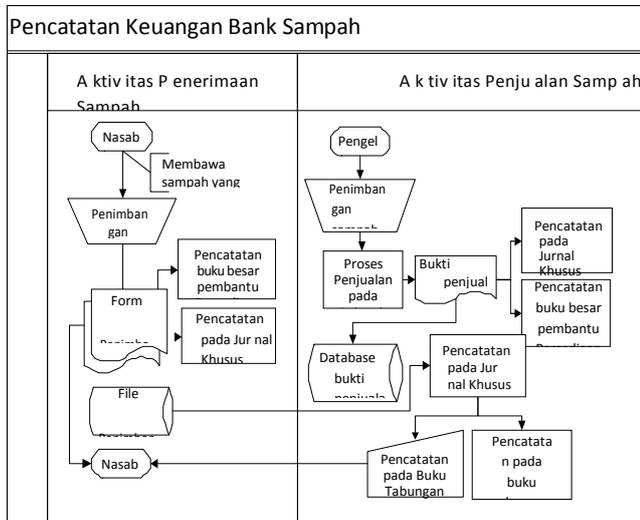
1. Daftar akun
2. Daftar harga sampah
3. Daftar nasabah tabungan
4. Daftar nasabah pembiayaan

Setelah persiapan selesai dilakukan maka selanjutnya adalah aktivitas- aktivitas pada bank sampah yang akan dicatat. Aktivitas penerimaan sampah terjadi ketika nasabah datang ke bank sampah membawa sampah yang sudah dipilah.

Sampah ditimbang lalu nasabah diberikan form asli penimbangan sampah. Form salinan penimbangan sampah akan menjadi dasar pencatatan keuangan kemudian disimpan. Pencatatan dilakukan pada jurnal khusus pembelian sampah dan buku besar pembantu persediaan sampah. Aktivitas penjualan sampah terjadi ketika petugas bank sampah menjual sampah kepada konsumen atau pelapak. Aktivitas penjualan sampah menghasilkan bukti penjualan sampah yang menjadi dasar pencatatan dan disimpan. Pencatatan dilakukan pada jurnal khusus penjualan sampah dan buku besar pembantu persediaan sampah.

Penilaian tabungan nasabah dapat dimulai dari aktivitas penjualan sampah, sehingga pencatatan juga dilakukan pada jurnal khusus tabungan sampah, buku besar pembantu tabungan sampah dan buku tabungan sampah milik nasabah. Sampah yang telah terjual, sudah relevan untuk dicatat sebagai tambahan nominal dalam tabungan nasabah. Saran kepada pelaku bank sampah yaitu saat menjual sampah harus dipastikan sampah dijual secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan sampah yang telah terjual dan yang belum akan menimbulkan masalah tabungan mana yang lebih dahulu diakui.

Bagan 1 Tahapan Aktivitas Penerimaan Penjualan sampah



KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan

REFERENSI

Anis Indah Kurnia dan Dadan Romansyah. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3, No. 1.